

**Pengaruh Investasi, Tingkat Angkatan Kerja, dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Area Pulau Sumatera
Perspektif Ekonomi Islam: Analisis Data Panel Tahun 2015-2023**

Apita Sari¹, Heni Noviarita², Gustika Nurmalia³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1*,2,3}
apitasari83@gmail.com¹, heninoviarita@radenintan.ac.id²,
gustikanurmalia@radenintan.ac.id³.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Investment Variables, Labor Force Level, and Human Capital Investment on Economic Growth. With this research, it is hoped that many parties will realize the importance of economic growth in a region and the factors that affect it, so that we can increase economic growth in our respective regions to reduce the gap between regions. This study uses a quantitative research method with analysis of panel data obtained from official publications, such as the Central Statistics Agency and related agencies to measure the magnitude of the influence of the above variables or not. The results of this study show that the Investment Variable has a positive and significant effect on the Economic Growth Variable (GDP). The Labor Force Level (TAK) variable does not have a significant effect on the Economic Growth Variable (GDP). The Human Capital Investment (HCI) variable has a positive and significant effect on the Economic Growth Variable (GDP). Then based on the F-Statistic value of 71,209 with a Prob value (f-Statistic) of 0.000 (<0.05), it can be concluded that the Independent Variable (X) has a significant simultaneous (concurrent) effect on the Dependent Variable (Y)

Keywords: *Economic Growth, Investment, Labor Force Level, Human Capital Investment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Variabel Investasi, Tingkat Angkatan Kerja, dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan banyak pihak menyadari bahwa pentingnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga kita dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah kita masing-masing guna mengurangi kesenjangan antar wilayah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data panel yang diperoleh dari publikasi resmi, seperti Badan Pusat Statistik serta instansi terkait untuk mengukur besar pengaruh atau tidaknya variabel-variabel diatas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Variabel Tingkat Angkatan Kerja (TAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) . Variabel *Human Capital Investment* (HCI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Kemudian berdasarkan nilai F-Statistic sebesar 71.209 dengan nilai Prob (f-Statistic) sebesar 0,000 (<0,05) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Angkatan Kerja, Human Capital Investment.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan ekonomi suatu daerah diukur dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat sebagai hasil positif dari aktivitas ekonomi. Untuk mencapai hal ini, perlu memperhatikan perkembangan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Kemajuan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam analisis perkembangan ekonomi suatu negara, yang mencerminkan seberapa besar aktivitas ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika produksi barang dan jasa di suatu wilayah meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan tambahan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hal ini menunjukkan kemajuan ekonomi di wilayah tersebut. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang berkelanjutan dari faktor produksi secara tepat yang dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam mengandung nilai-nilai moral. Peningkatan faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produk yang dihasilkan, misalnya, mencakup barang-barang yang terbukti berdampak negatif dan membahayakan manusia (Ningsih, 2020).

Masalah ekonomi adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh setiap negara, termasuk Indonesia. Beberapa termasuk permasalahan utama dalam perekonomian Indonesia yang mencakup isu ekologi, pertumbuhan ekonomi, ketidakstabilan ekonomi, pengangguran, inflasi, serta neraca pembayaran dan perdagangan. Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena mencerminkan kemakmuran masyarakat, yang dapat dilihat dari nilai PDB atau PDB per kapita. Peningkatan yang signifikan dalam nilai PDB atau PDB per kapita suatu negara menunjukkan perkembangan yang positif (Noviarita et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai salah satu isu utama dalam perekonomian jangka panjang suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Yuliani, 2019). Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi di setiap negara. Setiap negara berusaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal (Noviarita et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama dalam studi makroekonomi, yang didasari oleh tiga alasan. Pertama, dengan populasi yang terus bertambah, jumlah angkatan kerja juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja ini; jika pertumbuhan ekonomi lebih lambat daripada pertumbuhan angkatan kerja, maka masalah pengangguran dapat timbul. Kedua, karena kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, aktivitas ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa akan terus berlanjut untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Ketiga, pertumbuhan ekonomi yang tinggi mempermudah upaya

untuk memperbaiki distribusi pendapatan melalui upaya pemasyarakatan yang lebih efektif (Hapsari & Iskandar, 2018).

Salah satu cara untuk menilai ekonomi suatu wilayah adalah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota(BPS, 2024). Pertumbuhan ekonomi tercermin dari perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang menjadi indikator utama kemajuan suatu daerah. Perubahan ini mencerminkan hasil dari implementasi kebijakan daerah dan menunjukkan keberhasilan pembangunan wilayah, baik secara langsung maupun tidak langsung (Masrura, 2023).

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia menunjukkan stabilitas relatif dalam perekonomiannya. Nilai GDP per kapita Indonesia mengalami fluktuasi dalam rentang lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 hingga 2023. Pada tahun 2023, GDP per kapita Indonesia mencapai sekitar US\$ 5.1 ribu dan menempatkannya pada posisi kelima di antara sebelas negara ASEAN. Membandingkan nilai GDP per kapita dari 10 provinsi di area sumatera dalam beberapa periode waktu akan menggambarkan pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap daerah umumnya berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat agar dapat mencapai *full employment*, di mana tingkat pengangguran minim. Hal ini dapat terwujud jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah melebihi laju pertumbuhan penduduk. Dengan begitu, pendapatan per kapita dapat meningkat.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2023

Provinsi	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah)								
	Harga Berlaku								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ACEH	25.808,45	26.851,88	28.096,71	29.521,25	30.879,06	31.633,38	34.673,56	38.900,18	41.424,37
SUMATERA UTARA	41.019,54	44.392,46	48.003,60	51.427,49	54.620,40	54.979,04	57.441,93	62.922,26	68.305,71
SUMATERA BARAT	34.630,86	37.284,56	40.194,29	42.802,66	44.885,51	43.825,66	45.218,16	50.264,02	54.326,76
RIAU	102.887,81	104.861,11	105.844,77	110.384,90	111.227,01	114.166,90	129.740,71	151.258,97	154.522,28
JAMBI	45.580,04	49.494,98	53.993,40	58.224,89	60.828,86	57.957,73	64.770,93	76.164,32	79.835,78
SUMATERA SELATAN	41.201,28	43.361,26	46.315,05	50.104,67	53.359,10	53.842,74	57.744,67	68.237,45	71.950,37
BENGKULU	26.845,61	29.076,22	31.359,48	33.822,13	36.565,29	36.552,50	39.167,13	43.756,98	46.285,28
LAMPUNG	31.153,72	34.053,97	36.998,32	39.716,46	42.172,32	39.290,33	40.806,71	44.983,67	48.194,22
KEP. BANGKA BELITUNG	44.425,08	46.402,47	48.827,25	50.081,95	52.232,80	52.023,40	58.406,07	63.871,65	67.885,26
KEP. RIAU	101.148,53	106.503,78	109.332,85	116.461,40	119.394,66	123.464,79	131.883,84	145.579,01	154.178,97

Sumber: Badan Pusat Statistik “pdrb per kapita” 2024

Melalui data yang disajikan pada tabel 1 dilihat dari segi laju pertumbuhan ekonomi, provinsi area pulau sumatera menunjukkan pola yang fluktuatif, terlihat

dari perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi yang naik turun dalam 9 tahun terakhir. Pada triwulan IV-2023, PDRB ADHB Pulau Sumatera mencapai Rp1.162,54 triliun. Angka ini sekitar 22,06% dari total PDRB 34 provinsi di Indonesia. PDRB per kapita tertinggi di Pulau Sumatera pada tahun 2023 adalah Riau, yaitu \$10.138. Sementara itu, PDRB per kapita terendah di Pulau Sumatera adalah Aceh, yaitu \$2.718 (BPS, 2024).

Selain itu salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, investasi pada dasarnya juga merupakan langkah awal dalam pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi, mencerminkan semangat dan stagnasi dalam pembangunan (Muzaki & Mutia, 2023).

Investasi atau penanaman modal juga menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal yang berasal dari luar negeri dikenal sebagai Penanaman Modal Asing (PMA), sementara investasi yang berasal dari dalam negeri disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Ade Kurniawan, 2021). Keduanya memiliki peran yang sama pentingnya dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain sektor swasta, pemerintah juga berkontribusi dalam penanaman modal. Contohnya, pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya dikenal sebagai belanja modal. Belanja modal adalah pengeluaran yang terkait dengan kegiatan investasi pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan. Pengeluaran ini akan menghasilkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (BPS, 2024).

Tabel 2. Perkembangan Realisasi Proyek PMDN Provinsi Area Sumatera Tahun 2015-2023

Provinsi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ACEH	4192,4	2456,1	782,8	970	3606,9	8241,1	7904,7	4424,2	8883,3
SUMATERA UTARA	4287,4	4864,2	11683,6	8371,8	19749	18189,5	18484,5	22789,2	21574
SUMATERA BARAT	1552,5	3795,6	1517	2309,4	3026,6	3106,2	4183,7	2559,8	4488,2
RIAU	9943	6613,7	10829,8	9056,4	26292,2	34117,8	24997,8	43062	48243,3
JAMBI	3540,2	3884,4	3006,6	2876,5	4437,4	3511,7	6204,2	8882,7	8939
SUMATERA SELATAN	10944,1	8534,1	8200,2	9519,8	16921,1	15824,5	16266,9	23526	25602,4
BENGKULU	553,9	949,1	296,5	4902,8	5458,1	5399,2	4923,5	6957,3	7218,7
LAMPUNG	1102,3	6031,8	7014,8	12314,7	2428,9	7120,5	10513,2	5809,2	7625,8

KEP. BANGKA BELITUNG	1023,7	2202	1734,7	3112,9	2915,2	1863,8	3677,4	6309	7961,4
KEP. RIAU	612,1	492,5	1398	4386	5656,4	14249	9768,7	4817,4	8856,6

Sumber: Badan Pusat Statistik “Realisasi PMDN Sumatera” 2024

Tabel 3. Perkembangan Realisasi Proyek PMA Provinsi Area Sumatera Tahun 2015-2023

Provinsi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ACEH	21,2	134,5	23,2	71,2	137,5	51,1	203,3	127,6	248,6
SUMATERA UTARA	1246,1	1014,7	1514,9	1227,6	379,5	974,8	580,4	1316,1	1181,3
SUMATERA BARAT	57,1	79,3	194,4	180,8	157,1	125,6	67	95,6	120,7
RIAU	653,4	869,1	1061,1	1032,9	1034	1078	1921,4	2748,7	2042,3
JAMBI	107,7	61	76,8	101,9	54,6	27	50,9	39,2	45,1
SUMATERA SELATAN	645,8	2793,5	1182,9	1078,6	736,5	1543,9	1259,7	1226,3	1478,6
BENGKULU	20,6	55,7	138,7	136,6	144,8	192,3	23,7	52,2	76,1
LAMPUNG	257,7	85,7	120,6	132,3	155,2	498,4	173,8	247,8	220,6
KEP. BANGKA BELITUNG	82,7	52,7	153,1	46,3	88,7	48,4	44,7	129,7	72,5
KEP. RIAU	640,4	519,1	1031,5	831,3	1363,4	1649,4	1043,7	934	764,1

Sumber: Badan Pusat Statistik “Realisasi PMA Sumatera” 2024

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dilihat dari periode 9 tahun terakhir investasi di area sumatera terus mengalami peningkatan, dapat dilihat pada Tabel 3 total investasi dari tahun 2015 sampai tahun 2023 terus mengalami peningkatan, investasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sedangkan investasi terendah terjadi pada tahun 2015. Selain investasi, faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di area pulau sumatera adalah angkatan kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor positif yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja, semakin produktif tenaga kerja yang tersedia di suatu daerah. Jumlah angkatan kerja yang bekerja mencerminkan kondisi lapangan kerja yang ada. Dengan bertambahnya lapangan kerja, total produksi di daerah tersebut juga akan meningkat. Peningkatan total produktivitas daerah menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi.(BPS, 2024)

Tabel 4. Tingkat Angkatan Kerja Provinsi Area Sumatera Tahun 2015-2023

PROVINSI	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	63,44	64,26	63,74	64,04	63,13	65,10	63,78	63,50	64,77
Sumatera Utara	67,28	65,99	68,88	71,82	70,19	68,67	69,10	69,53	71,06
Sumatera Barat	64,56	67,08	66,29	67,56	67,88	69,01	67,72	69,30	69,61
Riau	63,22	66,25	64,00	65,24	64,94	65,24	65,03	63,86	64,45
Jambi	66,14	67,54	67,52	68,21	65,79	67,79	67,17	67,84	68,75
Sumatera Selatan	136,65	71,59	69,50	68,69	67,67	68,65	68,77	69,31	70,72
Bengkulu	70,67	72,69	69,30	70,27	70,09	71,73	69,75	69,81	70,91
Lampung	65,60	69,61	67,83	69,62	69,06	70,16	69,35	70,06	70,04
Kep. Bangka Belitung	66,71	68,93	66,72	67,26	67,10	66,89	65,88	67,38	68,34
Kepulauan Riau	65,07	65,93	66,41	64,33	64,69	66,28	68,27	68,94	68,68

Sumber: Badan Pusat Statistik "TPAK Sumatera" 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan, tingkat angkatan kerja di area sumatera cenderung naik turun(BPS, 2024). Jumlah angkatan kerja di area sumatera tertinggi yakni di provinsi sumatera selatan pada tahun 2015 sebesar 136,65%, dan jumlah angkatan kerja terendah ada di provinsi aceh yakni sebesar 63,13% pada tahun 2019. Oleh karena itu, semakin banyaknya angkatan kerja seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi area sumatera tersebut. Menurut (Candra Pratiwi & Utama, 2016) dalam penelitian (Andhini, 2020) pertumbuhan jumlah penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Peningkatan jumlah penduduk akan menambah jumlah tenaga kerja, yang memungkinkan negara tersebut untuk meningkatkan produksinya.

Faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Investasi Modal Manusia. Modal fisik dalam perekonomian akan lebih produktif jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang memadai. Menurut Meier & Stiglitz, agen-agen pembangunan akan lebih efisien jika mereka memiliki pengetahuan, kesehatan, dan nutrisi yang baik, serta keterampilan yang meningkat, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Kuncoro & Mudrajad, 2010). Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas investasi modal manusia, seperti IPM, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, investasi modal manusia dianalisis melalui IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

Tabel 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Area Sumatera Tahun 2015-2024

Provinsi	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	69,45	70	70,6	71,19	71,9	71,99	72,18	72,8	73,4
Sumatera Utara	69,51	70	70,57	71,18	71,74	71,77	72	72,71	73,37
Sumatera Barat	69,98	70,73	71,24	71,73	72,39	72,38	72,65	73,26	73,75
Riau	70,84	71,2	71,79	72,44	73	72,71	72,94	73,52	74,04
Jambi	68,89	69,62	69,99	70,65	71,26	71,29	71,63	72,14	72,77
Sumatera Selatan	67,46	68,24	68,86	69,39	70,02	70,01	70,24	70,9	71,62
Bengkulu	68,59	69,33	69,95	70,64	71,21	71,4	71,64	72,16	72,78
Lampung	66,95	67,65	68,25	69,02	69,57	69,69	69,9	70,45	71,15
Kep. Bangka Belitung	69,05	69,55	69,99	70,67	71,3	71,47	71,69	72,24	72,85
Kepulauan Riau	73,75	73,99	74,45	74,84	75,48	75,59	75,79	76,46	77,11

Sumber: Badan Pusat Statistik "IPM Sumatera" 2024

Berdasarkan data BPS dalam tabel 5, antara tahun 2015 hingga 2023, Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015, indeks pembangunan manusia yang terendah ada di provinsi sumatera selatan mencapai 67,46 persen, lalu meningkat menjadi 71,62 persen pada tahun 2023, selain itu pada provinsi kepulauan riau menjadi provinsi area sumatera dengan IPM tertinggi yakni sebesar 73,75 pada tahun 2015 dan 77,11 persen pada tahun 2023. (BPS, 2024)

Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang berkelanjutan dari hasil faktor produksi, yang memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menurut Islam diartikan sebagai pertumbuhan yang penuh dengan nilai-nilai. Peningkatan dalam faktor produksi tidak akan dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika hasil produksinya justru membahayakan manusia. Selain itu, ilmu ekonomi Islam berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan pemerataan, agar kekayaan tidak terakumulasi pada satu golongan. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, atau bangsa Lebih jauh, ilmu ekonomi Islam memiliki orientasi ganda, yaitu kesejahteraan duniawi dan kepuasan batin (Abidin, 2014).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menjadikan Investasi, Angkatan Kerja, Human Capital Investment dan Pertumbuhan

Ekonomi sebagai variabel penelitian. Dikarenakan banyak perbedaan hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan. Peneliti akan mengambil objek penelitian pada Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera, kemudian berdasarkan data yang dapat diakses melalui Publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2024 dan referensi jurnal yang ada, maka peneliti menetapkan periode penelitian tahun 2015-2023 (Yuliani, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang akan diteliti data yang digunakan merupakan data skunder. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data numerik atau deskriptif yang dievaluasi dan dianalisis dengan metode statistik (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	85.482788	(9,77)	0.0000	
Cross-section Chi-square	215.740959	9	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PDRB				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/12/25 Time: 19:03				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-688443.0	81339.66	-8.463805	0.0000
INVESTASI	23.24431	3.205102	7.252283	0.0000
TAK	42.58987	265.2938	0.160539	0.8728
HCI	10285.54	1049.045	9.804665	0.0000
R-squared	0.701524	Mean dependent var	61723.33	
Adjusted R-squared	0.691112	S.D. dependent var	33153.39	
S.E. of regression	18425.90	Akaike info criterion	22.52433	
Sum squared resid	2.92E+10	Schwarz criterion	22.63543	
Log likelihood	-1009.595	Hannan-Quinn criter.	22.56913	
F-statistic	67.37668	Durbin-Watson stat	0.308053	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan *output* Eviews 12 di atas diperoleh Nilai Prob 0,000 <0,05 maka yang terpilih adalah model FEM.

Hasil Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.184607	3	0.0662

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INVESTASI	8.037696	8.723856	0.128977	0.0561
TAK	134.401256	139.752828	44.076780	0.4202
HCI	7048.433...	7161.153338	5324.735504	0.1224

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/12/25 Time: 19:06
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-455264.6	39324.07	-11.57725	0.0000
INVESTASI	8.037696	1.996264	4.026369	0.0001
TAK	134.4013	93.82580	1.432455	0.1561
HCI	7048.434	535.3181	13.16682	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.972845	Mean dependent var	61723.33
Adjusted R-squared	0.968613	S.D. dependent var	33153.39
S.E. of regression	5873.597	Akaike info criterion	20.32721
Sum squared resid	2.66E+09	Schwarz criterion	20.68829
Log likelihood	-901.7243	Hannan-Quinn criter.	20.47282
F-statistic	229.8793	Durbin-Watson stat	0.620426
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan *output* Eviews 12 di atas diperoleh Nilai Prob 0,0662 >0,05 maka yang terpilih adalah model REM.

Hasil Uji Legrange Multiplier

Tabel 8. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	195.3413 (0.0000)	0.123788 (0.7250)	195.4650 (0.0000)
Honda	13.97645 (0.0000)	-0.351835 (0.6375)	9.634060 (0.0000)
King-Wu	13.97645 (0.0000)	-0.351835 (0.6375)	9.331771 (0.0000)
Standardized Honda	16.59905 (0.0000)	-0.094155 (0.5375)	7.912464 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.59905 (0.0000)	-0.094155 (0.5375)	7.548679 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	195.3413 (0.0000)

Berdasarkan *output* Eviews 12 di atas diperoleh Nilai Prob 0,0000 <0,05 maka model yang terpilih adalah REM.

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka bisa diambil model terbaik yakni Random Effect Model (REM).

Random Effect Model (REM)

Tabel 9. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/12/25 Time: 21:24
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-464052.9	39414.46	-11.77367	0.0000
INVESTASI	8.723856	1.963694	4.442574	0.0000
TAK	139.7528	93.59062	1.493235	0.1390
HCI	7161.153	530.3213	13.50342	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		18398.06	0.9075
Idiosyncratic random		5873.597	0.0925

Weighted Statistics			
R-squared	0.712979	Mean dependent var	6531.528
Adjusted R-squared	0.702967	S.D. dependent var	11036.17
S.E. of regression	6014.799	Sum squared resid	3.11E+09
F-statistic	71.20991	Durbin-Watson stat	0.569347
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.563430	Mean dependent var	61723.33
Sum squared resid	4.27E+10	Durbin-Watson stat	0.041478

Berdasarkan hasil uji di atas maka di ketahui bahwa:

- a. Variabel Investasi memiliki nilai *coefficient* sebesar 8,723856, *t-Statistic* sebesar 4.442 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0,0000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).
- b. Variabel Tingkat Angkatan Kerja (TAK) memiliki nilai *coefficient* sebesar 139,7528, *t-Statistic* sebesar 1.493 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0,1390 (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel TAK tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).
- c. Variabel *Human Capital Investment* (HCI) memiliki nilai *coefficient* sebesar 7161,153, *t-Statistic* sebesar 13.503 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0,000 (<0,05) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel HCI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

Hasil Persamaan Regresi *Random Effect Model* (REM) Regresi Data Panel

Estimation Command:

=====
PDRB C INVESTASI TAK HCI

Estimation Equation:

=====

$$PDRB = C(1) + C(2)*INVESTASI + C(3)*TAK + C(4)*HCI$$

Substituted Coefficients:

=====

$$\text{PDRB} = -464052.878194 + 8.72385602275 \cdot \text{INVESTASI} + 139.752827527 \cdot \text{TAK} + 7161.15333787 \cdot \text{HCI}$$

Berdasarkan model regresi data panel di atas di peroleh bahwa:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -464052.878194 maka bisa diartikan bahwa jika Variabel Independent turun satu satuan secara merata, maka Variabel Dependen juga akan ikut turun sebesar -464052.878192.
- b. Nilai koefisien Regresi Variabel Investasi bernilai positif (+) sebesar 8.723, maka bisa disimpulkan bahwa jika Variabel Investasi meningkat maka Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) juga ikut meningkat sebesar 8,723, begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien Regresi Variabel TAK bernilai positif (+) sebesar 139.752, maka bisa diartikan bahwa jika Variabel TAK meningkat maka Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) juga ikut meningkat sebesar 139.752, begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai koefisien Regresi Variabel HCI bernilai positif (+) sebesar 7161.153, maka bisa disimpulkan bahwa jika Variabel HCI meningkat maka Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) akan ikut meningkat sebesar 7161.153, begitupun sebaliknya.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.712979	Mean dependent var	6531.528
Adjusted R-squared	0.702967	S.D. dependent var	11036.17
S.E. of regression	6014.799	Sum squared resid	3.11E+09
F-statistic	71.20991	Durbin-Watson stat	0.569347
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan *output* Eviews 12 di atas diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 71.209 dengan nilai Prob (*f-Statistic*) sebesar 0,000 (<0,05) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.712979	Mean dependent var	6531.528
Adjusted R-squared	0.702967	S.D. dependent var	11036.17
S.E. of regression	6014.799	Sum squared resid	3.11E+09
F-statistic	71.20991	Durbin-Watson stat	0.569347
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan *output* Eviews 12 di atas diperoleh diketahui nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,702 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 70,2%.

Pembahasan

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 10 di atas, Uji Hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel Investasi secara parsial memperoleh nilai *coefficient* sebesar 8,723856, *t-Statistic* sebesar 4.442 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0,0000 ($<0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) maka H1 diterima sehingga Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di area pulau sumatera. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Utomo & Tambunan, 2024) yang menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Harrod-Domar, investasi memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan melalui peningkatan permintaan, dan kedua, meningkatkan kapasitas produksi ekonomi dengan menambah stok modal sebagai dampak dari penawaran. Oleh karena itu, selama investasi terus berlangsung, pendapatan riil dan output akan terus meningkat.

Pengaruh Tingkat Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 10 di atas, Uji Hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel Tingkat angkatan kerja secara parsial memperoleh nilai *coefficient* sebesar 139,7528, *t-Statistic* sebesar 1.493 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0,1390 ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel TAK tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Oleh karena itu H2 ditolak sehingga Tingkat Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di area pulau sumatera.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Menurut Adam Smith, alokasi sumber daya manusia yang efisien adalah awal dari pertumbuhan ekonomi. Setelah perekonomian berkembang, akumulasi modal baru diperlukan untuk mempertahankan kestabilan dan memastikan pertumbuhan ekonomi berlanjut. Dengan kata lain, jumlah penduduk merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Banyaknya angkatan kerja yang bekerja akan meningkatkan hasil produksi barang dan jasa. Peningkatan hasil produksi di suatu wilayah akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari Fatmala, 2019) yang menyatakan bahwa variabel angkatan kerja juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena lapangan pekerjaan yang ada tidak mencerminkan peluang kerja yang tersedia.

Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 10 di atas, Uji Hipotesis menunjukkan hasil bahwa Variabel *Human Capital Investment (HCI)* secara parsial memperoleh nilai *coefficient* sebesar 7161,153, *t-Statistic* sebesar 13.503 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0,000 (<0,05) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel HCI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Oleh karena itu H3 di terima sehingga *Human Capital Investment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di area pulau sumatera. Dengan berinvestasi pada modal manusia, kualitas dan kemampuan tenaga kerja akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2024) yakni Investasi dalam modal manusia (*Human Capital Investment*) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Todaro dan Smith sumber daya manusia merujuk pada jumlah dan kualitas angkatan kerja di suatu negara. Modal manusia sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kesehatan, yang keduanya berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas angkatan kerja.

Pengaruh Investasi, Tingkat Angkatan Kerja, dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 11 di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Investasi, Tingkat Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut bisa kita simpulkan dari nilai Prob F-Statistic sebesar 0,000 (<0,05) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y). Maka dapat dikatakan H4 :Investasi, Tingkat Angkatan Kerja Dan *Human Capital Investment* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di area pulau sumatera diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil serta pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di area Pulau Sumatera diterima, yang berarti Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kemudian Variabel Tingkat Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Artinya seberapa besar tingkat angkatan kerja tidak

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di pulau sumatra. Variabel *Human Capital Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di area Pulau Sumatera. Dengan berinvestasi pada modal manusia, kualitas dan kemampuan tenaga kerja akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). MENEROPONG KONSEP PERTUMBUHAN EKONOMI (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional). *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 7(2), 356–367. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v7i2.334>
- Ade Kurniawan. (2021). *Pengaruh Ekspor Impor & Investasi Thd Pertumbuhan Ekonomi*.
- Andhini, N. tri. (2020). *Ekonomi, Pertumbuhan Kota, D I Lampung, Bandar Dalam, Periode Ekonomi, Perspektif*.
- BPS. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- BPS. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita*.
- BPS. (2024). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi)*.
- BPS. (2024). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut*.
- BPS. (2024). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*.
- Candra Pratiwi, I. A., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(1), 1–23.
- Dewi, A. S. (2024). *ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, ANGKATAN KERJA DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* (Vol. 15, Issue 1). UIN Raden Intan Lampung.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika : teori, konsep dan aplikasi dengan eviews 10*. Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, D., & Porter, D. C. (2013). Basic Econometric. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Hapsari, A. P., & Iskandar, D. D. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan (JIEP)*, 18(1), 65–75.
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, N. R., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor

yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistic*.

Kuncoro, & Mudrajad. (2010). *Masalah, Kebijakan dan Politik EKONOMIKA PEMBANGUNAN*. Erlangga.

Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. PT Raja Grafindo Persada.

Masrura, L. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 430–441. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7433>

Muzaki, A. N., & Mutia, T. (2023). BUSPERAK: Menilik Kebaharuan Kurikulum Merdeka Melalui Pengembangan Bahan Ajar. *Jambura Geo Education Journal*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i1.18288>

Ningsih, A. A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2014-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 1–34.

Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>

Sari Fatmala, L. (2019). PENGARUH INVESTASI, ANGKATAN KERJA DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010-2017 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM [UIN Raden Intan Lampung]. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Sugiyono. (2011). *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Alfabeta.

Utomo, W. I., & Tambunan, M. R. U. . (2024). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Owner*, 8(2), 1968–1984. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2340>

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Ekonisia.

Yuliani, E. (2019). *Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap*

Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
[http://repository.radenintan.ac.id/7801/1/SKRIPSI EKA YULIANI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/7801/1/SKRIPSI_EKA_YULIANI.pdf)